

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk yang unik dan penuh misteri sehingga tidak akan pernah habis-habisnya jika dijadikan objek kajian dan penelitian. Kepribadian manusia sebagai pembeda karakteristik antara manusia dengan manusia lainnya yang sudah menjadi ketentuan Allah. Kualitas kepribadian manusia dapat diukur dalam bersikap dan bertindak (perbuatan baik dan buruk) yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

Manusia adalah makhluk yang paling sempurna, baik dari aspek jasmaniah maupun ruhaniannya. Untuk dapat memahami serta mengenal secara mendalam dan total dibutuhkan keahlian yang spesifik. Hal itu tidak mungkin dapat dilakukan tanpa melalui studi aplikasi yang panjang. Untuk mengungkap hakikat diri manusia, dapat dilakukan melalui Al-Qur'an dan sudah tentu harus di bawah bimbingan petunjuk Allah Ta'ala, serta menggunakan teladan proses pertumbuhan dan perkembangan eksistensi diri yang terdapat pada para nabi dan rasul, khususnya nabi Muhammad Saw.<sup>1</sup>

Senada dengan itu, tujuan pendidikan dalam konsep Islam menurut Ramayulis adalah bertujuan untuk mengantarkan peserta didik menjadi khalifah Allah SWT di bumi, yang mampu memakmurkan bumi dan melestarikannya dan lebih jauh lagi mewujudkan rahmat bagi alam sekitar.<sup>2</sup> Sebagaimana firman Allah SWT di dalam QS Al-Baqarah ayat 30, yaitu:

---

<sup>1</sup> Rachmat Ramadhilana Al-Banjari, *Membaca Kepribadian Muslim Seperti Membaca Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Diva Press, 2008), hlm. 37

<sup>2</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), hlm. 212

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَن يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ۝۳۰

Artinya: Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui." (Q.S. al- Baqarah ayat 30).<sup>3</sup>

Menurut M. Quraish Shihab dalam tafsir al-Misbah mengatakan bahwa kekhalfahan terdiri dari wewenang yang dianugerahkan Allah SWT, makhluk yang disertai tugas yaitu Adam dan anak cucunya serta wilayah tempat bertugas bumi yang terhampar ini. Jika demikian, kekhalfahan mengharuskan makhluk yang disertai tugas itu melaksanakan tugasnya sesuai dengan petunjuk Allah yang memberinya tugas dan wewenang. Kebijakan yang tidak sesuai dengan kehendak-Nya adalah pelanggaran terhadap makna dan tugas kekhalfahan.<sup>4</sup>

Manusia yang satu dengan manusia yang lain memiliki karakter yang berbeda-beda. Ada manusia yang berkarakter baik dan ada pula yang berkarakter yang buruk. Oleh karena itu diperlukan pengetahuan tentang karakter manusia itu sendiri agar orang mengetahui sedikit atau banyaknya manusia yang ada di sekelilingnya. Manusia tidak hanya diukur dari tinggi tubuhnya, besar tubuhnya, kekuatan tubuhnya dan cantik atau tampannya dari wajah karena semua itu merupakan hal-hal yang berada di luar dari konteks

---

<sup>3</sup> Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta: al-Huda, 2002), hlm. 6

<sup>4</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah, Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 142

inti dan hakikat kemanusiaan. Tubuh manusia hanyalah sebuah bungkus kosong. Sedangkan hakikatnya adalah ruh, jiwa, hati dan akalunya.

Manusia dalam hidup di dunia mempunyai banyak kebutuhan di antaranya adalah kebutuhan akan pendidikan. Pendidikan dapat membedakan tingkat kemampuan, kecerdasan, dan kematangan berpikir seseorang. Melalui pendidikan akan menghasilkan manusia yang sehat secara fisik, pintar secara intelek, dan terpuji secara moral.<sup>5</sup>

Lahirnya Undang-undang tentang sistem pendidikan nasional, tepatnya undang-undang No.20 tahun 2003 menegaskan kembali fungsi dan tujuan pendidikan nasional yaitu peningkatan iman dan takwa serta pembinaan akhlak mulia peserta didik. Dalam pasal 3 Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 yang menyebutkan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara serta demokratis dan bertanggung jawab.<sup>6</sup>

Pemerintah Indonesia saat ini sangat serius dalam mensosialisasikan dan melaksanakan pendidikan karakter di berbagai jenjang pendidikan. Ini dilandasi oleh Salah satu butir *Nawacita* Presiden Joko Widodo adalah memperkuat pendidikan karakter bangsa. Presiden Joko Widodo ingin melakukan Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM) yang akan diterapkan diseluruh sendi kehidupan berbangsa dan bernegara, termasuk di

---

<sup>5</sup> Ramayulis, dkk., *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Padang: Zaky Press Center, 2009), hlm. 12

<sup>6</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional & Peraturan Pemerintah RI. Tahun 2010 tentang Penyelenggaraan Pendidikan serta Wajib Belajar, (Bandung: Citra Umbara, 2009), cet. ke-3, hlm. 6

dalam dunia pendidikan. Pendidikan karakter sudah pernah diluncurkan sebagai gerakan nasional pada tahun 2010. Namun, gerakan pendidikan karakter ini belum cukup kuat. Karena itu, pendidikan karakter perlu digalakkan dan diperkuat kembali menjadi gerakan nasional Penguatan Pendidikan Karakter (PPK).

Tujuan Program Penguatan Pendidikan Karakter adalah menanamkan nilai-nilai pembentukan karakter bangsa secara masif dan efektif melalui implementasi nilai-nilai utama Gerakan Nasional Revolusi Mental (Religius, Nasionalis, Mandiri, Gotong-royong dan Integritas) yang akan menjadi fokus pembelajaran, pembiasaan dan pembudayaan sehingga menjadi pendidikan karakter bangsa yang dapat mengubah perilaku, cara berpikir dan cara bertindak seluruh bangsa Indonesia menjadi lebih baik dan berintegritas.<sup>7</sup>

Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter ini menjadi semakin mendesak diprioritaskan karena berbagai persoalan yang mengancam keutuhan dan masa depan bangsa seperti maraknya tindakan intoleransi dan kekerasan atas nama agama yang mengancam kebhinekaan dan keutuhan NKRI, munculnya gerakan-gerakan separatis, perilaku kekerasan dalam lingkungan pendidikan dan di masyarakat, kejahatan seksual, tawuran pelajar, pergaulan bebas dan kecenderungan anak-anak muda pada narkoba.<sup>8</sup>

Berdasarkan uraian di atas, banyak persoalan yang mengancam keutuhan dan masa depan bangsa. Indonesia sekarang menghadapi persaingan di pentas global, seperti rendahnya indeks pembangunan manusia

---

<sup>7</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Modul Pelatihan Penguatan Pendidikan Karakter Bagi Guru*, 2016, hlm, 1-2

<sup>8</sup> *Ibid*, hlm. 2

Indonesia, lemahnya fisik anak-anak Indonesia karena kurang olah raga, rendahnya rasa seni dan estetika serta pemahaman etika yang belum terbentuk selama masa pendidikan. Berbagai alasan ini telah cukup menjadi dasar kuat bagi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk kembali memperkuat jati diri dan identitas bangsa melalui gerakan nasional pendidikan dengan meluncurkan gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang akan dilakukan secara menyeluruh dan sistematis pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.<sup>9</sup>

Dari sekian banyak contoh kasus yang dikemukakan oleh kementerian di atas, masih banyak lagi kasus-kasus yang menunjukkan bangsa Indonesia saat ini tengah mengalami kemerosotan karakter, seperti yang dikemukakan oleh Muhammad Kosim dalam surat kabar Padang Ekspres pada kolom opini yang terbit hari Selasa tanggal 15 Agustus 2017. Beliau menjelaskan bahwa dengan terjadinya aktivitas Geng Pelajar di Padang Pariaman berdasarkan *headline* Padang Ekspres, Rabu 9 Agustus 2017, mencoreng dunia pendidikan di ranah religius dan berbudaya ini. Meskipun geng tersebut bukan atas nama sekolah, atau berasal dari sekolah yang sama tetapi anggotanya masih banyak yang berstatus pelajar. Anggota Geng Pelajar itu juga diikuti oleh siswa kelas IV Sekolah Dasar, siswa SMP dan lulusan SMA. Ironisnya lagi Geng Pelajar ini bukan saja di Padang Pariaman saja tetapi sudah tersebar di beberapa tempat di Sumatera Barat. Berita ini menjadi duka bagi dunia pendidikan. Seakan peristiwa ini menjadi teguran bagi pemerintah daerah yang sedang bersemangat membangun daerahnya secara fisik, akan

---

<sup>9</sup> *Ibid*, hlm, 2

tetapi pemerintah daerah diharapkan juga agar lebih memperhatikan pembangunan mental-spiritual masyarakatnya, khususnya bidang pendidikan.<sup>10</sup>

Sekolah Dasar Negeri Percobaan Padang merupakan salah satu dari sekian banyak Sekolah Dasar di Indonesia yang dipercayakan untuk mensukseskan gerakan nasional Penguatan Pendidikan Karakter yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan Kebudayaan melalui Direktur Pembinaan Sekolah Dasar, Direktorat Jenderal pendidikan Dasar dan Menengah dengan Surat Keputusan No.2869/D2/KP/2016 sehingga di Sumatera Barat Sekolah Dasar Negeri Percobaan Padang merupakan satu-satunya Sekolah Dasar Negeri yang bukan sekolah rujukan yang dipercayakan sebagai sekolah piloting Penguatan Pendidikan Karakter. Penunjukan ini dilakukan karena Sekolah Dasar Negeri Percobaan Padang berhasil meraih juara II lomba sekolah berbudaya mutu tingkat nasional dalam bidang pembelajaran tahun 2016 yang dilaksanakan di Balikpapan Kalimantan Timur. Atas dasar inilah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Direktur Pembinaan Sekolah Dasar menunjuk Sekolah Dasar Negeri Percobaan Padang sebagai sekolah piloting Penguatan Pendidikan Karakter.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Muhlammad Kosim, *Geng Pelajar dan Gagalnya Pendidikan Karakter?*, Padang Ekspres, terbit hari Selasa 15 Agustus 2017

<sup>11</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Keputusan Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tentang Penetapan Sekolah Dasar Piloting Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Tahap 2 Regional 1 Tahun 2016*. ( Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), hlm. 5

Berdasarkan temuan awal penulis ke lapangan bahwasannya penulis menemukan bagaimana bentuk karakter para peserta didik yang sangat bagus. Ini ditandai dengan peserta didik selalu bersalaman setiap bertemu dengan guru dengan mengucapkan salam. Kemudian penulis juga menemukan peserta didik yang sudah bisa membedakan jenis sampah di lingkungan sekolah dengan tiga jenis seperti sampah organik (daun-daunan, buah-buahan rumput-rumputan,dll), sampah non-organik (plastik-plastik, botol-botol minuman, dll) dan pecah belah (besi-besi, pecahan kaca, dll). Setelah itu sebelum belajar peserta didik senantiasa berdo'a kemudian mengaji dan literasi sepuluh menit sebelum memulai pembelajaran. Selain peserta didik penulis juga menemukan bagaimana para guru dengan semangat memulai kegiatan di sekolah dengan menunggu peserta didik di gerbang pintu masuk sekolah sambil saling menyapa dengan orangtua yang mengantar anak-anaknya ke sekolah. Kemudian tepat jam 7 kegiatan pagi dimulai dengan agenda hari senin Upacara Bendera, hari selasa Senam Kesehatan Jasmani (SKJ), hari rabu melantun *Asma'ul Husna*, hari kamis Senam *Maumere*, hari jum'at Dakwah Mentari Pagi dan hari sabtu kegiatan Pramuka. Kesemua kegiatan tersebut dipimpin oleh beberapa orang guru yang telah ditunjuk berdasarkan pembagian tugas.<sup>12</sup>

Penulis kemudian melakukan pengamatan terfokus kepada penerapan nilai-nilai utama dalam Penguatan Pendidikan Karakter seperti: Religius, Nasionalis, Mandiri, Gotong Royong Dan Integritas. Penerapan nilai-nilai religius yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Percobaan Padang Meliputi:

---

<sup>12</sup> Observasi Awal, Hari Senin – Sabtu Tanggal 7-12 Agustus 2017 di Sekolah Dasar Negeri Percobaan Padang.

berdo'a sebelum belajar, kemudian dilanjutkan dengan membaca salah surat yang tergabung dalam *Juz 'Amma* (Juz 30), setelah itu 15 menit sebelum istirahat peserta melakukan shalat sunnah Dhuha dengan dibimbing oleh guru, shalat Zuhur berjama'ah, ekstrakurikuler Tahfiz, dan kegiatan Dakwah mentari Pagi. Penerapan nilai-nilai nasionalis seperti: upacara bendera, menyanyi lagu Indonesia Raya dengan tiga stanza sebelum belajar kemudian ditutup sebelum pulang sekolah dengan menyanyikan lagu-lagu daerah. Penerapan nilai-nilai mandiri seperti peserta didik melakukan literasi sekitar 10 menit sebelum memulai pembelajaran, peserta didik diwaktu istirahat mengunjungi Kereta Literasi yang disediakan sekolah di lapangan sekolah. Penerapan nilai-nilai gotong royong meliputi: peserta didik dibiasakan memilah dan memilah sampah sesuai jenisnya dengan semboyan ASAH BATU (Ambil Sampah Alamku Hijau Bahagia Hatiku), peserta didik bekerja kelompok dalam melaksanakan tugas tematik dan bidang studi yang diberikan guru di dalam kelas. Kemudian penerapan nilai-nilai integritas melalui kegiatan Pramuka dengan menanamkan nilai-nilai Tri Satya dan Dasa Dharma Pramuka.<sup>13</sup>

Penulis juga melakukan wawancara dengan kepala sekolah, beliau menjelaskan:

Penunjukan SD Negeri Percobaan Padang sebagai sekolah piloting Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) berawal dari aplikasi nilai-nilai karakter yang telah tertanam pada diri peserta didik, kemudian penunjukan ini berdasarkan prestasi sekolah yang meraih peringkat II di tingkat nasional pada lomba sekolah berbudaya mutu bidang

---

<sup>13</sup> Observasi , Hari Senin – Sabtu Tanggal 7-12 Agustus 2017 di Sekolah Dasar Negeri Percobaan Padang.



pembelajaran yang diadakan di Balik Papan Kalimantan Timur tahun 2016 kemarin.<sup>14</sup>

Dari wawancara dengan kepala sekolah tersebut di atas dapat dipahami bahwa pendidikan karakter telah lama dilakukan di SD Negeri Percobaan Padang dan penunjukan sebagai sekolah piloting pelaksana Penguatan Pendidikan Karakter didasarkan pada prestasi yang ditorehkan sekolah dengan meraih peringkat II di tingkat nasional pada lomba sekolah berbudaya bidang pembelajaran.

Penulis juga melakukan wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum, beliau menjelaskan:

Pendidikan karakter sebetulnya sudah tercantum di dalam kurikulum 2013. Ini ditandai dari Kompetensi Inti yang terdapat di dalamnya seperti KI.1 : religius, KI.2: sosial, KI.3: pengetahuan, KI.4: kompetensi. Jadi, dengan adanya program Penguatan Pendidikan Karakter kurikulum 2013 lebih menjadi semakin terdepan dalam pembentukan karakter di SD Negeri Percobaan Padang.<sup>15</sup>

Berdasarkan uraian wakil kepala sekolah bidang kurikulum di atas dapat dipahami bahwa kurikulum 2013 pada dasarnya telah tercantum penanaman nilai-nilai karakter pada anak seperti religius, sosial, pengetahuan dan keterampilan. Jadi dengan adanya program Penguatan Pendidikan Karakter kurikulum 2013 semakin menjadi kuat dalam membentuk karakter peserta didik.

Senada dengan hal tersebut di atas, juga dilakukan wawancara dengan salah seorang pembina kegiatan Pramuka, beliau menjelaskan:

---

<sup>14</sup> Indra Gustadi, S.Pd, Kepala Sekolah SD Negeri Percobaan Padang, Wawancara hari Sabtu 12 Agustus 2017 pada pukul 14.00 WIB.

<sup>15</sup> Rifni Iffendri, M.Pd., Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Wawancara hari Sabtu 12 Agustus 2017 pada pukul 14.30 WIB.

Kegiatan Pramuka menjadi salah satu pembentuk karakter siswa yang tangguh, disiplin, bertanggungjawab dalam kehidupannya. Ini dilakukan dari kegiatan Pramuka setiap hari Sabtu pagi yang dimulai dari kegiatan Peraturan Baris Berbaris (PBB), outbond dan Perkemahan Jum'at dan Sabtu (PERJUSA) sebagai agenda tahunan dari SD Negeri Percobaan Padang. Dari proses itulah sehingga peserta didik menjadi pribadi yang tangguh, disiplin, bertanggung jawab, aktif, mandiri, suka bekerjasama sehingga bisa memacu prestasinya diberbagai bidang.<sup>16</sup>

Berdasarkan penjelasan dari pembina kegiatan Pramuka SD Negeri Percobaan Padang tersebut di atas dapat dipahami bahwa kegiatan Pramuka telah menjadi salah satu pembentuk karakter peserta didik agar menjadi pribadi yang tangguh, disiplin, mandiri bertanggungjawab untuk mencapai prestasi yang gemilang sehingga bisa mengharumkan nama sekolah.

Selanjutnya penulis juga melakukan wawancara dengan salah seorang dari orang tua yang mengantarkan anaknya ke sekolah dan menyalami para guru yang menunggu kedatangan peserta didik, beliau menjelaskan:

Kegiatan menunggu kedatangan peserta didik yang dilakukan oleh para guru SD Negeri Percobaan sangat bagus sekali dan perlu diapresiasi. Ini menandakan bahwa penanaman karakter di sekolah dimulai dari menunggu kedatangan peserta didik sehingga peserta didik merasa lebih dekat dengan para guru meskipun guru-guru tersebut tidak mengajar di kelasnya. Kegiatan ini juga menumbuhkan semangat dan disiplin bagi peserta didik untuk datang ke sekolah karena dia diantarkan oleh orang tuanya dan ditunggu dengan rasa kekeluargaan oleh para guru sehingga anak-anak merasa bahwa sekolah adalah rumah ke dua baginya.<sup>17</sup>

Berdasarkan penjelasan salah seorang dari orang tua di atas dapat dipahami bahwa penanaman karakter di SD Negeri Percobaan Padang dimulai dari menunggu kedatangan peserta didik. Kegiatan tersebut dilakukan

---

<sup>16</sup> Fahmi Dedi, Pembina Pramuka SD Negeri Percobaan Padang, Wawancara hari Sabtu 12 Agustus 2017 pada pukul 15.00 WIB

<sup>17</sup> Neli Diana, Orang Tua dari Nadine Siswi Kelas III SD Negeri Percobaan Padang, Wawancara hari Sabtu 18 November 2017 pada pukul 07.05 WIB.

bertujuan untuk membangun silaturahmi antara orang tua, guru dan peserta didik sehingga peserta didik merasa lebih dekat dengan para guru di sekolah meskipun guru-guru tersebut tidak mengajar di kelasnya sehingga peserta didik benar-benar merasakan bahwa sekolah merupakan rumah ke dua baginya.

Selanjutnya dilakukan wawancara dengan salah seorang peserta didik, dia menjelaskan:

Kegiatan menunggu kedatangan peserta didik yang dilakukan oleh para guru SD Negeri Percobaan Padang membuat peserta didik senang sekali karena dapat bersalaman dan menjalin keakraban dengan para guru sehingga membuat peserta didik merasa lebih dekat dengan para guru di sekolah dan menjalin komunikasi yang baik agar dapat memacu semangat belajar dalam meningkatkan prestasi yang dimiliki.<sup>18</sup>

Berdasarkan penjelasan dari peserta didik tersebut di atas dapat dipahami bahwa kegiatan menunggu kedatangan peserta didik yang dilakukan oleh para guru SD Negeri Percobaan Padang dapat menimbulkan keakraban antara guru dan peserta didik sehingga tercipta komunikasi yang baik sehingga membangkitkan semangat peserta didik untuk belajar dan meraih prestasi yang membanggakan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan, Sekolah Dasar Negeri Percobaan Padang telah menerapkan nilai-nilai utama dalam Pengutan Pendidikan Karakter akan tetapi belum berjalan secara maksimal. Ini ditandai dengan masih ditemukan pada peserta didik kurangnya kesungguhan dalam mengikuti kegiatan-kegiatan di sekolah seperti: masih adanya ditemukan peserta didik yang bergelut dengan temannya ketika

---

<sup>18</sup> Muhammad Daffa, Siswa Kelas VI SD Negeri Percobaan Padang, Wawancara hari Sabtu 18 November 2017 pada pukul 09.45 WIB.

melakukan shalat berjama'ah, masih ditemukan peserta didik yang meribut dan mengobrol dengan temannya ketika mengikuti upacara bendera, masih kurangnya perhatian peserta didik dalam mengikuti dakwah mentari pagi dan lain-lain.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik dan termotivasi untuk menelitinya dalam bentuk tesis dengan judul “ **Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Negeri Percobaan Padang**”

## **B. Rumusan dan Batasan Masalah**

### **1. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dari penelitian ini adalah: Bagaimana Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Negeri Percobaan Padang?.

### **2. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini tidak keluar dari pokok pembahasan yang akan diteliti, maka penulis membatasi pembahasan sebagai berikut:

- a. Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Kelas di Sekolah Dasar Negeri Percobaan Padang.
- b. Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah di Sekolah Dasar Negeri Percobaan Padang.
- c. Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Masyarakat di Sekolah Dasar Negeri Percobaan Padang.

### C. Penjelasan Judul

Untuk menghindari kekeliruan dalam memahami judul penelitian ini, maka penulis akan menjelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam judul ini serta defenisi operasionalnya, sebagai berikut:

#### 1. Implementasi

Implementasi (*implementation*) artinya pelaksanaan.<sup>19</sup> Implementasi juga diartikan suatu proses penerapan ide, kebijakan, atau inovasi dalam tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap. Dalam *Oxford Advance Learner's Dictionary* dikemukakan bahwa implementasi adalah “*put something into effect*”, (penerapan sesuatu yang memberikan dampak efek).<sup>20</sup> Penerapan dan pelaksanaan yang dimaksud di sini adalah penerapan Penguatan Pendidikan Karakter.

#### 2. Penguatan Pendidikan Karakter

Penguatan Pendidikan Karakter merupakan program pendidikan di sekolah untuk memperkuat karakter siswa melalui olah hati, olah rasa, olah pikir dan olah raga dengan dukungan perlibatan publik dan kerjasama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat yang merupakan bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM) dengan

---

<sup>19</sup> John M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta: PT. Gramedia, 2005), Cet. XXVI, hlm. 313

<sup>20</sup> Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik dan Implementasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 246

menerapkan lebih fokus utamanya nilai utama karakter yaitu religius, nasionalis, mandiri, gotong royong dan itegritas.<sup>21</sup>

### 3. Sekolah Dasar Negeri Percobaan Padang

Sekolah Dasar Negeri Percobaan Padang merupakan satuan pendidikan tingkat sekolah dasar yang beralamat di jalan Ujung Gurun No. 56 Kecamatan Padang Barat Kota Padang.

Jadi, yang dimaksud dengan judul di atas adalah penerapan suatu kegiatan atau metode secara terus-menerus yang dilakukan oleh para pendidik terhadap peserta didik di Sekolah Dasar Negeri Percobaan Padang sebagai upaya terhadap pembentukan karakter siswa sejak usia dini, sehingga *output* yang dihasilkan dari pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter tersebut terinternalisasinya nilai-nilai utama Penguatan Pendidikan Karakter terhadap diri peserta didik sehingga memunculkan sikap dan perilaku yang berkarakter mulia.

#### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Tujuan Penelitian:

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Kelas di Sekolah Dasar Negeri Percobaan Padang.
2. Untuk mengetahui impelementasi Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah di Sekolah Dasar Negeri Percobaan Padang.
3. Untuk mengetahui implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Masyarakat di Sekolah Dasar Negeri Percobaan Padang.

---

<sup>21</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Konsep dan Pedoman PPK*, 2016, hlm. 8-9

## Manfaat Penelitian:

Adapun yang menjadi manfaat dari penelitian ini dilihat dari dua aspek yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis.

### 1. Secara Teoritis:

- a. Penelitian ini dapat menjadi referensi dan acuan bagi pencinta ilmu yang sedang mendalami masalah ini.
- b. Mengkaji dan mengetahui secara mendalam tentang penerapan dan pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter berbasis kelas, budaya sekolah dan masyarakat di Sekolah Dasar Negeri Percobaan Padang.
- c. Dapat dijadikan pedoman bagi penulis sebagai seorang pendidik.

### 2. Secara Praktis

- a. Membantu penulis memecahkan masalah yang terkait Penguatan Pendidikan Karakter.
- b. Menambah wawasan penulis tentang implementasi Penguatan Pendidikan Karakter berbasis kelas, budaya sekolah dan masyarakat.
- c. Memenuhi persyaratan penyelesaian studi Magister jurusan Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Imam Bonjol Padang.